

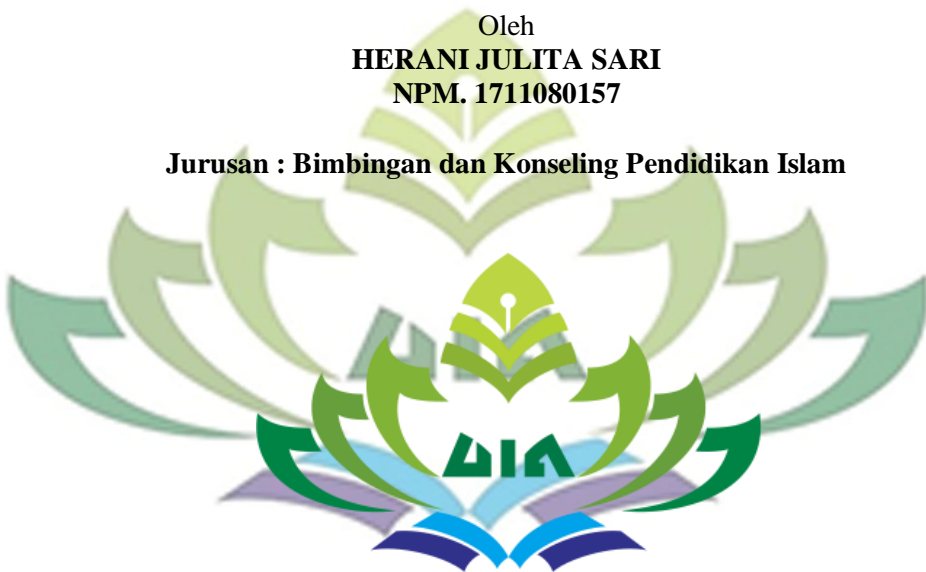
**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**HERANI JULITA SARI**  
**NPM. 1711080157**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**  
**Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**ABSTRAK**  
**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM**  
**MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**KELAS VII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**  
**Herani Julita Sari**

Latar belakang penelitian merupakan data permasalahan belajar peserta didik kelas VII di SMPN 20 Bandar Lampung. Peneliti mendapatkan hasil observasi pra-penelitian dari Ibu Adhistry Fauzia Rimantha D selaku guru bimbingan dan konseling, ditemukan ada lima peserta didik yang mengalami gejala-gejala kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 20 Bandar Lampung, dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling tersebut telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus artinya peneliti hanya fokus pada satu fenomena saja. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup merupakan langkah-langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Evaluasi layanan menggunakan dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian, disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, dilaksanakan oleh guru BK secara daring selama 45 menit dengan jumlah peserta 5 orang. Alat atau media yang digunakan yaitu; HP atau komputer yang terkoneksi dengan internet dan media sosial whatsapp.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kesulitan Belajar**

**ABSTRACT**  
**IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE SERVICES**  
**IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES**  
**CLASS VII JUNIOR HIGH SCHOOL 20 BANDAR LAMPUNG**

**By**  
**Herani Julita Sari**

The background of the research is data on the learning problems of class VII students at SMPN 20 Bandar Lampung. The researcher obtained the results of pre-research observations from Mrs. Adhistry Fauzia Rimantha D as a guidance and counseling teacher, it was found that there were five students who experienced symptoms of learning difficulties. Based on the results of interviews with guidance and counseling teachers at SMP Negeri 20 Bandar Lampung, it is said that the guidance and counseling teachers have implemented group guidance services as an effort to help students overcome learning difficulties. The purpose of the study was to determine the implementation of group guidance services in overcoming the learning difficulties of class VII students of SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

In this study, the researcher uses a descriptive qualitative approach with a case study research design, meaning that the researcher only focuses on one phenomenon. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques and documentation techniques.

Formation, transition, activity and closing are the steps of group guidance service activities that have been implemented by BK teachers in overcoming the learning difficulties of class VII students of SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Service evaluation uses two methods, namely process evaluation and result evaluation. Based on the data analysis and research findings, it was concluded that the implementation of group guidance services in overcoming the learning difficulties of class VII students at SMP Negeri 20 Bandar Lampung, was carried out by BK teachers online for 45 minutes with 5 participants. The tools or media used are; HP or computer connected to the internet and whatsapp social media.

**Keywords: Group Guidance, Learning Difficulties**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herani Julita Sari

NPM : 1711080157

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 November 2021

Penulis,

**Herani Julita Sari**

**NPM. 1711080157**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herani Julita Sari  
NPM : 1711080157  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 November 2021



**Herani Julita Sari**

**NPM. 1711080157**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 20 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Herani Julita Sari  
NPM : 1711080157  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Defrivanto, S.IQ., M.Ed  
NIP. 197803192008011012**

**Pembimbing II**

**Nova Erlina, S.IQ., M.Ed  
NIP. 197811142009122003**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd  
NIP. 1967076221994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **Herani Julita Sari, NPM. 1711080157**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, Tanggal 19 Januari 2022.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd**

**Penguji Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Penguji Pendamping I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al Insyirah [94]: 5-6)*





## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Nasirdin dan Ibunda Hustita yang telah mendidik serta membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak-kakakku tersayang, Sugandi Saputra dan Hervan Amirezon yang selalu memberikan dukungan terbaik.
3. Adik kembarku tersayang, Riyan Reza Fahlepi dan Reny Destia. Penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dan almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Herani Julita Sari, dilahirkan di Liwa pada tanggal 20 Agustus 1998, anak ketiga dari pasangan Bapak Nasirdin dan Ibu Hustita. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Dwikora (SDN Dwikora) dan selesai pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjaya (SMPN 1 Sumberjaya) selesai tahun 2014, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebun Tebu (SMKN 1 Kebun Tebu) selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.

Pada tahun 2020 mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Dwikora, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Bandar Lampung (SMK Taruna Bandar Lampung).

Selama menjadi mahasiswa, pernah mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Sholawat kepada baginda Rasulullah *Shalallahahu 'Alayhi Wasallam*. Skripsi berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dra. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd. Selaku ketua jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd. Selaku sekretaris jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung.
4. Busmayaril, S.Ag, M.Ed sebagai penguji utama terima kasih atas saran yang telah diberikan.
5. Defriyanto, S.IQ, M.Ed sebagai pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
6. Nova Erlina S.IQ, M.Ed sebagai pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
7. Dra. Herawati, M.Pd.I selaku kapala SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang telah memberi izin dalam melakukan penelitian.
8. Adhisty Fauzia Rimantha Daefi S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 20 Bandar Lampung, yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktunya dalam pengumpulan data selama penelitian.
9. Peserta didik SMP Negeri 20 Bandar Lampung, khususnya kelas VII terima kasih atas kerja samanya.
10. Teman-temanku Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017 khususnya kelas D, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.
11. Sahabat-sahabatku Mustika Sari, Nailul Hidayatul Fu'ikah, Novela Azalia, Novita Sari, Tia Mutiara Khasanah, Tiara Maharani, Tika Istiqomah, Titis Windasari dan Umi Nurhasanah yang selalu memotivasi dalam mengerjakan skripsi.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.  
Semoga bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah di mata Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, *aamiin yarabbal'alamin*.

Bandar Lampung, 05 November 2021  
Penulis,

**Herani Julita Sari**  
**NPM. 1711080157**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
G. Kajian Pustaka .....	5
H. Metode Penelitian .....	7
1. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	7
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	7
3. Teknik Pengumpulan Data .....	7
4. Teknik Analisis Data .....	8
5. Uji Keabsahan Data .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	8
3. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	9

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	10
5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
6. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	10
7. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
8. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok .....	12
B. Kesulitan Belajar.....	14
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	14
2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar .....	14
3. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar .....	17
4. Gejala-gejala Kesulitan Belajar .....	18
5. Faktor-faktor Kesulitan Belajar .....	18
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....	20
A. Gambaran Umum Objek .....	20
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	21
BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....	25
A. Analisis Data Penelitian .....	25
B. Temuan Penelitian.....	32
BAB V PENUTUP .....	33
A. Simpulan .....	33
B. Rekomendasi.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permasalahan Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 20 Bandar Lampung.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.....	13
Tabel 3.1 SMP Negeri 20 Bandar Lampung.....	20
Tabel 4.1 Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Kelompok SMP Negeri 20 Bandar Lampung .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian .....	37
Lampiran 2 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian .....	38
Lampiran 3 Balasan Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian .....	39
Lampiran 4 Balasan Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	40
Lampiran 5 Kisi-kisi Wawancara .....	41
Lampiran 6 Hasil Wawancara .....	42
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) .....	43
Lampiran 8 Laporan Hasil Layanan .....	44
Lampiran 9 Evaluasi Hasil Layanan BK .....	46
Lampiran 10 Dokumentasi .....	56



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya tulis judul merupakan bagian penting, maka dari itu skripsi ini peneliti beri judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”. Di bawah ini merupakan istilah-istilah judul tersebut:

Tohirin menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan berupa bimbingan kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok”.<sup>1</sup>

Kesulitan belajar atau *learning disability* artinya ketidakmampuan belajar, hal ini membuat peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajarnya.

Dari istilah judul di atas peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung maka dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

## B. Latar Belakang Masalah

Kata pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, gabungan dari kata *pais* atau anak, dan *again* atau membimbing. Dengan demikian, *paedagogie* merupakan bimbingan anak. Pendidikan atau *education* dalam bahasa Inggris, *education* merupakan asal kata dari bahasa Yunani yaitu *educare*, mempunyai arti mengeluarkan bakat dalam diri anak untuk terus dibimbing agar tumbuh dan berkembang.<sup>2</sup>

Proses belajar dapat terjadi saat individu mengalami situasi dimana ia tidak mampu menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau saat ia harus mengatasi hambatan dan rintangan dari kegiatan yang dilakukan. Proses menyesuaikan diri dalam mengatasi rintangan dapat terjadi dan tidak disadari atau tidak begitu memikirkan kegiatan yang dilakukan. Peserta didik dalam hal ini akan berupaya mengembangkan tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan untuk mendapat respons memuaskan.<sup>3</sup>

Bersumber dari sistem nilai Pancasila mengatur secara jelas tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Novrianti, Aspin, dan Alber Tigor Arifyanto, “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah,” *Jurnal BENING* 3, no. 1 (2019): h. 135, <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v3i1.10676>.

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 26.

<sup>3</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 16.

<sup>4</sup> Moh. Suardi, h. 25.



Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi manusiawi serta dengan ilmu mereka mampu melaksanakan ajaran agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al ‘Alaq [96]: 1-5)

Pada ayat 1 dan 3 dijelaskan mengenai materi pendidikan yaitu materi membaca, ayat 4 dan 5 menerangkan bahwa Allah SWT adalah pendidik pertama manusia. Allah memberi pengetahuan kepada manusia dari yang tidak mereka ketahui. Manusia adalah peserta didik tanpa batas ruang dan waktu. Pada ayat ke 1, 5 dan 19 surah al-alaq menerangkan bahwa pendidikan adalah membekali manusia ilmu pengetahuan dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT. Hal ini diperjelas dalam QS. Al-Isra ayat 85 sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ۝

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.” (Q.S. Al Isra” [17]: 85)

Dari dua surah Al-Quran di atas, Allah SWT menegaskan bahwa di dalam kehidupan menuntut ilmu merupakan tugas dan fungsi manusia untuk mempelajari urusan-urusan dunia akhirat dengan niat *lillahitaala*.

Proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara sistematis berupa pelayanan untuk mengentaskan masalah pribadi dalam upaya proses adaptasi lingkungan hidup disebut bimbingan dan konseling.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaannya di sekolah, bimbingan dan konseling mencakup enam bidang bimbingan yaitu; bimbingan agama, bimbingan keluarga, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan pribadi, dan bimbingan karir.

Menurut Prayitno ada sembilan layanan bimbingan dan konseling yaitu; layanan mediasi, layanan orientasi, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan konsultasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok. Kegiatan pendukung lainnya seperti; aplikasi instrumentasi data, kunjungan rumah, himpunan data, konferensi kasus, serta alih tangan kasus.<sup>6</sup>

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan di sekolah dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, membahas berbagai topik yang umum dan

<sup>5</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling* (Pangkep: Guepedia.com, 2019), h. 11.

<sup>6</sup> Rukaya, 11–16.

sering terjadi, berguna bagi peserta kelompok dalam pengembangan pribadi dan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Menurut Sunaryo Kartadinata di dunia pendidikan, bimbingan konseling ada di dalamnya dan tidak dapat dipisahkan. Untuk membantu individu menjadi pribadi yang tuah guna mencapai kehidupan yang baik dan benar, layanan bimbingan dan koseling fokus pada pengembangan penalaran atau pemikiran kreatif. Bidang administratif dan bidang kepemimpinan, bidang instruksional serta bidang pembinaan peserta didik (bimbingan dan konseling) merupakan tiga bidang utama pendidikan yang bermutu. Dahlan dan Nurihsan menjelaskan “sebuah pendidikan dalam bidang administrasi dan pengajaran tanpa adanya bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang lihai dan terampil secara akademis, tetapi kurang memiliki kematangan dalam aspek mental dan spiritual”.<sup>8</sup>

Bimbingan dan konseling dimaknai sebagai kegiatan layanan pembinaan peserta didik. Kegiatan bimbingan membantu peserta didik dalam mencapai pertumbuhan terbaik untuk tugas perkembangan mereka di lingkungan yang terus berubah. Sedangkan kegiatan konseling membantu peserta didik mengentaskan masalah yang mereka hadapi di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda, tidak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya seperti; kesulitan belajar, nilai hasil belajar rendah, tidak ada motivasi belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar dan sebagainya. Untuk mengentaskan masalah, bantuan berupa layanan sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Di bawah ini merupakan data permasalahan belajar peserta didik kelas VII di SMPN 20 Bandar Lampung. Peneliti mendapatkan hasil observasi pra-penelitian dari Ibu Adhistry Fauzia Rimantha D selaku guru bimbingan dan konseling, ditemukan ada lima peserta didik yang mengalami gejala-gejala kesulitan belajar.

---

<sup>7</sup> Dewi Delima, Sudarmi Suud Binasar, dan Abas Rudin, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Kendari,” *Jurnal BENING* 2, no. 1 (2018): h. 121, <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v2i1.10586>.

<sup>8</sup> Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING Telaah Konsep, Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 11.

<sup>9</sup> Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan, h. 14.

Tabel 1.1  
Permasalahan Kesulitan Belajar Peserta Didik  
Kelas VII SMPN 20 Bandar Lampung

No	Permasalahan	Inisial
1	Lama dan sulit memahami keterangan tugas dari Guru	AAW
2	Terkadang lama dan sulit memahami perintah yang diberikan saat pembelajaran	NKDS
3	Kesulitan bertanya penjelasan tugas dan lama dalam memahami tugas belajar	ZB
4	Lama dalam mengerjakan tugas sekolah	AS
5	Lambat dan sulit mengerjakan tugas, sering terjadi hilang jaringan	RA

Sumber Tabel: Guru BK, SMPN 20 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, SMP Negeri 20 Bandar Lampung dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling tersebut telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Hal ini diperjelas sebagaimana dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling saat diwawancarai:

“Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021 maka dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan biasanya dilakukan di ruang kelas, selama pandemi bimbingan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi google meet atau via group whatsapp, dengan jumlah peserta minimal 5 orang”<sup>10</sup>.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang diberi judul: **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”**.

### C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Fokus yang diteliti harus dibatasi supaya lebih mudah untuk dielaborasi dan jelas pada topik bahasan. Mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan yang dimiliki peneliti serta menghindari topik bahasan yang lebih luas maka peneliti membatasi fokus yang diteliti yaitu: **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”**.

Adapun sub-fokus penelitian yaitu:

1. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

<sup>10</sup> Adhistry Fauzia Rimantha Daefi, “Bimbingan Kelompok”, *Wawancara*, Maret 9, 2021.

## 2. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan karya tulis ilmiah ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, mampu mengatasi kesulitan belajar dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
- b. Bagi guru BK, untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
- c. Bagi prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan serta memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

### G. Kajian Pustaka

Berikut ini peneliti menggunakan kajian pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi guna menghindari plagiarisme:

1. Desi Safitri, Joko Sutrisno, Sri Murni “Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2019): 1-9.<sup>11</sup> Merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X perbankan syariah sebanyak 32 orang. Sampel penelitian sebanyak 8 orang yang mengalami kesulitan belajar tinggi.

<sup>11</sup> Desi Safitri, Joko Sutrisno, dan Sri Murni, “Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): h. 1-9.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data deskriptif komparatif. Hasil penelitian ditemukan 8 siswa yang mengalami kesulitan belajar tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi persentase penurunan kesulitan belajar pada siswa.

2. Dewi Delima, Sudarmi Suud Binasar, Abas Rudin “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Kendari”. *Jurnal BENING* 2, no. 1 (Januari 2018): 117-127.<sup>12</sup> Merupakan penelitian *pre eksperimen design one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa. Analisis penelitian menggunakan uji *wilcoxon macth pairs* diperoleh Asym. Sig (2 tailed) sebesar 0,005. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar siswa SMP Negeri 18 Kendari.
3. Ni Luh Kompiang Oka Pariasih “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 Semester 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS* 4, no. 3 (2017): 1-20.<sup>13</sup> Merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian setelah dilaksanakan bimbingan kelompok, kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.
4. Novrianti, Aspin, Alber Tigor Arifyanto “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah”. *Jurnal BENING* 3, no. 1 (Januari 2019): 133-141.<sup>14</sup> Merupakan penelitian *pre eksperimen design one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kesulitan belajar. Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh nilai 0,005 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah.
5. Roise Siregar “Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas IX SMP”. *Jurnal Guru Kita* 4, no. 2 (Maret 2020): 8-14.<sup>15</sup> Merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Subjek penelitian siswa kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu sebanyak 10 orang. Hasil penelitian secara keseluruhan, siswa mencapai peningkatan

<sup>12</sup> Dewi Delima, Sudarmi Suud Binasar, dan Abas Rudin, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Kendari,” h. 117-127.

<sup>13</sup> Ni Luh Kompiang Oka Pariasih, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 Semester 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS* 4, no. 3 (2017): h. 1-20.

<sup>14</sup> Novrianti, Aspin, dan Alber Tigor Arifyanto, “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah,” h. 133-141.

<sup>15</sup> Roise Siregar, “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas IX SMP,” *Jurnal Guru Kita* 4, no. 2 (2020): h. 8-14, <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i2.18980>.

perubahan 39% pada siklus I ke siklus II. Disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Skripsi di atas sama-sama meneliti guna atau manfaat dari layanan bimbingan kelompok. Di dalam penelitian ini terdapat pembeda atau pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai metode dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian terbagi menjadi dua yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus artinya peneliti hanya fokus pada satu fenomena saja.

Hakikat penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis dalam melakukan eksplorasi fakta nyata atas teori, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Fakta empiris diakui sebagai sumber pengetahuan dalam penelitian kualitatif tetapi teori yang ada tidak digunakan sebagai landasan untuk melakukan verifikasi.<sup>16</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian bukan orang yang melakukan penelitian (peneliti) melainkan orang yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif istilah subjek penelitian disebut sebagai informan atau orang yang memberi informasi. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada informan yang akan dimintai informasi atau di *explore* datanya. Sedangkan objek merujuk pada tema atau masalah yang sedang diteliti.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas peneliti simpulkan bahwa subjek penelitian adalah guru BK dan peserta didik kelas VII berjumlah 5 orang konseli. Sedangkan objek atau masalah yang diteliti yaitu kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan perilaku dan aktivitas individu-individu yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan artinya peneliti mengambil informasi tidak melibatkan diri secara langsung di dalam kegiatan atau objek yang diteliti.

<sup>16</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6-7.

<sup>17</sup> Muhamad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Kota Bima: CV Jejak, 2017), h. 152.

<sup>18</sup> John W. Creswell, *Research Design; Pedekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 267.

b. Teknik Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>19</sup>

c. Teknik Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti; koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat (seperti; buku harian, diary, surat, e-mail). Kategori terakhir dari pengumpulan data kualitatif adalah materi audio visual. Data bisa berupa foto, videotape, objek-objek seni, software komputer dan film.<sup>20</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data pendekatan kualitatif meliputi:<sup>21</sup>

a. Mengolah dan Mempersiapkan Data Untuk Dianalisis

Langkah pertama peneliti mengerjakan transkripsi *interview*, lalu men-*scanning* informasi, kemudian mengetik data-data di lapangan, serta memilih dan menyusun data tersebut ke dalam kategori-kategori yang berlainan berdasarkan dari sumber-sumber informasi.

b. Membaca Keseluruhan Data

Peneliti menelaah istilah-istilah umum dari informasi yang diperoleh lalu dicari gagasan khusus untuk menyimpulkan maknanya. Peneliti menulis catatan-catatan khusus dari gagasan-gagasan yang bersifat umum tentang data yang diperoleh pada tahap ini.

c. Menganalisis Lebih Detail Dengan Meng-*coding* Data

Menurut Rossman dan Rallis *coding* adalah mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Tahapan meng-*coding* data meliputi:

- 1) Mengambil data tulisan atau gambar yang telah disatukan sewaktu proses pengumpulan.
- 2) Gambar-gambar dan paragraf-paragraf atau kalimat-kalimat disegmentasi ke dalam kategori-kategori.
- 3) Kemudian kategori-kategori dilebeli istilah-istilah khusus. *In vivo* adalah istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari informan.

d. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada

<sup>19</sup> John W. Creswell, h. 267.

<sup>20</sup> John W. Creswell, h. 270.

<sup>21</sup> John W. Creswell, h. 276-284.

tahap ini peneliti mendeskripsikan upaya penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa. Peneliti membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus.

- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif. Peneliti menggunakan visual-visual, gambar-gambar atau tabel-tabel dalam membantu menyajikan informasi pembahasan.
- f. Menginterpretasi atau memaknai data. Dalam hal ini peneliti menginterpretasi perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori, apakah hasil penelitian membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:<sup>22</sup>

### a. Uji Kredibilitas Data

Validitas internal dalam penelitian kualitatif disebut kredibilitas. Kepercayaan terhadap data atau uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi sumber, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

### b. Uji *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak menjamin *transferability*. Oleh karena itu, supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian, maka dalam penulisan skripsi peneliti memberikan penjelasan secara rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya.

### c. Uji *Dependability*

*Dependability* atau reliabilitas penelitian. Penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain mampu mereplikasi atau mengulangi proses dalam penelitian. Menurut Sanafiah Faisal, jika peneliti tidak memiliki “jejak aktivitas lapangannya” maka dependabilitas penelitian pantas untuk diragukan kebenarannya.

### d. Uji *Komfirmability*

Dalam penelitian kualitatif *komfirmability* disebut sebagai objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disetujui oleh banyak orang.

---

<sup>22</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2018), h. 115-124.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Bimbingan Kelompok

#### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Beberapa pengertian tentang layanan bimbingan kelompok menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Gazda “layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik, untuk membantu mereka menyusun rencana yang tepat. Kegiatan bimbingan kelompok dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang sifatnya informasi kepada peserta didik. Dengan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok, peserta didik dapat mendiskusikan secara bersama-sama tentang hal yang berkaitan dengan informasi tersebut dan dapat merancang suatu rencana atau rancangan kedepannya yang bermanfaat untuk mereka.”<sup>23</sup>

Menurut Romlah “layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.”<sup>24</sup>

Menurut Sukardi “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.”<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi yang memungkinkan bahwa peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya.

#### 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Amti bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para peserta didik yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul

---

<sup>23</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami, “Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2018): h. 111, <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/20>.

<sup>24</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami, “Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.”

<sup>25</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami.

dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:<sup>26</sup>

- a. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Menurut Prayitno dan Amti tujuan bimbingan kelompok dibagi atas 8 bagian yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa.
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya.
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu konseli atau peserta didik sebagai anggota kelompok dalam mencapai perkembangan yang optimal melalui dinamika kelompok.

### 3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi ada 5 manfaat layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

<sup>26</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami, h. 112.

<sup>27</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami, "Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok."

<sup>28</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami.

- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang nyata dan langsung agar dapat menghasilkan program yang baik saat mereka menjalani.

#### 4. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Asas kerahasiaan adalah para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok.
- b. Asas keterbukaan adalah para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan adalah semua orang dapat dapat menampilkan diri secara spontan, tidak malu atau dipaksa oleh orang lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan adalah semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma.

#### 5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik “topik tugas” maupun “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari PK dan “ditugaskan” kepada kelompok untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok.<sup>30</sup>

#### 6. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini, para peserta yang baru pertama bertemu itu benar-benar dibentuk menjadi kelompok yang cukup solid sehingga dinamika kelompok yang berkembang di antara mereka selanjutnya akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Untuk itu, diperlukan waktu yang cukup lama dengan kegiatan yang bervariasi. Meskipun demikian, berapapun lama waktu yang dipergunakan dan apapun kegiatan yang dilaksanakan, jangan sampai semuanya itu menimbulkan kesan seakan-akan kegiatan itu hanya sekedar beramai-ramai atau bersantai-santai saja, membuang-buang

<sup>29</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami, h. 113.

<sup>30</sup> Emriza Sulastris, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI8 SMP Negeri 3 Batang Hari 2018,” *Jurnal Education of Batanghari* 3, no. 1 (2021): h. 105.

<sup>31</sup> Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 58-78.

waktu, membosankan dan lain sebagainya. Dalam kaitan itu guru BK sebagai pemimpin kelompok menimbang-nimbang antara efisien waktu, efektivitas pengembangan dinamika kelompok, dan kondisi positif mental fisik seluruh peserta. Kegiatan-kegiatan pada tahap pembentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Permainan penghangatan atau pengakraban.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Berapa lama tahap peralihan berlangsung banyak tergantung pada keberhasilan tahap pembentukan. Apabila tahap pembentukan sudah berhasil dengan baik, tahap peralihan sering kali hanya sekedar mengulangi dan memantapkan penjelasan tentang beberapa aspek pokok yang ada dalam tahap kegiatan (terutama tentang sifat topik yang akan dibahas dan peran serta segenap anggota dalam membahas topik-topik). Sebaliknya apabila tahap pembentukan kurang mantap, boleh jadi dalam tahap peralihan akan timbul ketidakseimbangan di antara peserta. Apabila ketidakseimbangan ini terjadi, barang kali pemimpin kelompok perlu kembali kepada aspek-aspek penting tertentu pada tahap pembentukan. Kegiatan-kegiatan pada tahap peralihan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap kegiatan).
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- 5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pembentukan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti dari keseluruhan kegiatan layanan, tahap ini seringkali disebut juga tahap kerja. Dari tahap inilah akan diperoleh hasil-hasil yang diharapkan, yaitu mengembangkan pribadi dan perolehan kerja yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, konotatif dan berbagai pengalaman. Waktu yang dipergunakan untuk tahap ini tergantung pada keluasaan dan kedalaman pembahasan topik serta pada jumlah topik yang dibahas. Dalam tahap ini, kegiatan kelompok dibagi menjadi dua yakni pembahasan topik bebas dan pembahasan topik tugas. Kegiatan-kegiatan pada tahap pembahasan topik bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan pendapat terhadap topik pembahasan.
- 2) Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu.

- 3) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan selingan.

Kegiatan-kegiatan pada tahap topik pembahasan tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh anggota kelompok.
- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- 3) Anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan selingan.

d. Tahap Penutupan

Tahap penutupan merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan menyampaikan salam hangat perpisahan. Kegiatan-kegiatan pada tahap penutupan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok membahas kegiatan lanjutan.
- 2) Kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok.

## 7. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok, menurut Romlah ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu:<sup>32</sup>

- a. Teknik permainan peran (*role playing*).
- b. Diskusi kelompok.
- c. Teknik *problem solving*.
- d. Teknik pemberian informasi.
- e. Permainan *out bound*.

## 8. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat diibaratkan sebagai “anak kembar” yang lebih banyak persamaannya daripada perbedaannya. Persamaannya terletak pada semua unsur pokoknya, dan perbedaannya terletak pada muatan materi yang didukungnya.

---

<sup>32</sup> Hadi Pranoto, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara,” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro* 1, no. 1 (2016): h. 103, <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i1.108>.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok<sup>33</sup>**

Aspek	Bimbingan Kelompok		Konseling Kelompok
	Lama	Baru	
1. Tujuan yang di capai	Penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas	1. Pengembangan pribadi 2. Pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok	1. Pengembangan pribadi 2. Pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok
2. Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi: dapat sampai 60-80 orang	Dibatasi 10-15 orang	Dibatasi sampai sekitar 10 orang
3. Kondisi dan karakteristik anggota	Relatif homogen	Homogen	Homogen
4. Format kegiatan	Klasikal atau lebih luas	Kelompok kecil	Kelompok kecil
5. Peranan anggota kelompok	Menerima informasi untuk kegunaan tertentu	Aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya itu berguna bagi para anggota kelompok: a. Berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi sosial b. Menyumbang bagi pembahasan masalah c. Menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri	Aktif membahas permasalahan tertentu (masalah pribadi) dalam membantu memecahkan masalah kawan sekelompok: a. Berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi sosial b. Menyumbang bagi pemecahan masalah pribadi kawan sekelompok c. Menyerap berbagai informasi, saran, dan berbagai alternatif untuk memecahkan masalahnya sendiri
6. Suasana interaksi	a. Monolog atau dialog terbatas b. Dangkal	a. Interaksi multiarah b. Mendalam dengan melibatkan aspek BMB3	a. Interaksi multiarah b. Mendalam dan tuntas dengan melibatkan aspek BMB3
7. Sifat isi pembicaraan	1. Umum 2. Tidak rahasia	1. Umum 2. Tidak rahasia	1. Pribadi 2. Rahasia
8. Lama dan frekuensi kegiatan	Kegiatan berakhir apabila informasi telah disampaikan	Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat perubahan dan pendalaman masalah/topik	Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat pendalaman dan penuntasan pemecahan masalah
9. Evaluasi	Dapat tanpa evaluasi	1. Evaluasi proses: keterlibatan anggota 2. Evaluasi isi: kedalaman pembahasan 3. Evaluasi dampak: pemahaman dan dampak kegiatan terhadap anggota 4. Orientasi PERPOSTUR dengan AKURS-nya	1. Evaluasi proses: keterlibatan anggota 2. Evaluasi isi: kedalaman dan ketuntasan pembahasan 3. Evaluasi dampak: sejauh mana anggota yang masalah pribadinya dibahas merasa mendapatkan alternatif pemecahan masalahnya 4. Orientasi PERPOSTUR dengan AKURS-nya
10. Pelaksana	Guru pembimbing atau narasumber lain	Guru BK/Konselor	Guru pembimbing (ahli)

<sup>33</sup> Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*, h. 90-91.

Dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan di antara layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu, dapatlah dikatakan bahwa kedua jenis layanan itu merupakan “saudara kembar identik dengan muatan materi kehidupan yang berbeda”. Mereka “satu rumah” dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling secara menyeluruh, tetapi “berbeda kamar”.

## B. Kesulitan Belajar

### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *learning disability* artinya ketidakmampuan dalam belajar.<sup>34</sup> Kesulitan belajar adalah istilah umum dari macam-macam kelompok yang dilihat dari intensitas kesulitan pada kemahiran dan penggunaan pendengaran, pengucapan, pembacaan atau perhitungan.

Menurut Mulyadi kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.<sup>35</sup>

Sementara menurut Hammill kesulitan belajar merupakan sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan kemampuan penggunaan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan bidang studi.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara wajar diakibatkan adanya suatu hambatan atau gangguan fisik, psikologis dan sosial sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

### 2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar di sekolah tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi keadaan dalam keseharian peserta didik. Banyak faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor tersebut menimbulkan jenis dan bentuk kesulitan belajar yang beragam, berikut jenis-jenis kesulitan belajar:

#### a. *Learning Disabilities*

*Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari

<sup>34</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 1.

<sup>35</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), h. 6.

<sup>36</sup> Mulyadi, h. 32.

belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.<sup>37</sup> Contoh: Peserta didik yang manajemen waktu belajarnya kurang baik serta suasana di dalam lingkungan keluarga yang tidak memungkinkan untuk belajar dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus dalam proses belajar di sekolah. Ciri-ciri *learning disabilities* adalah:

- 1) Daya ingat terbatas (relatif kurang baik).
- 2) Sering melakukan kesalahan yang konsisten dalam mengeja dan membaca.
- 3) Lambat dalam mempelajari hubungan antara huruf dengan bunyi pengucapannya.
- 4) Bingung dengan operasionalisasi tanda-tanda dalam pelajaran matematika.
- 5) Sulit mempelajari keterampilan baru, terutama yang membutuhkan daya ingat.
- 6) Implusif yaitu bertindak tanpa berpikir.
- 7) Sulit berkonsentrasi.
- 8) Sering melanggar aturan baik di rumah maupun di sekolah.
- 9) Tidak disiplin atau sulit merencanakan kegiatan sehari-hari.
- 10) Menolak bersekolah.
- 11) Tidak setabil dalam memegang alat tulis.
- 12) Kacau dalam memahami hari dan waktu.

b. *Underachiever*

*Underachiever* jauh lebih kompleks dibanding dengan prestasi kurang. Konsep *underachiever* lebih berhubungan dengan potensi yang dimiliki seseorang. Seseorang dalam melakukan aktivitas banyak berhubungan dengan potensi yang dia miliki. Jika potensi tinggi, maka kecendrungan prestasi seseorang akan tinggi pula. “*Underachievement*” juga merupakan salah satu hal yang umum, yaitu berkembang luas dan lazim terjadi di setiap ruang kelas. “*Underachievement*” merupakan suatu fenomena manusia yang universal dan menjadi ciri khas seorang individu. Ciri-ciri *underachiever*.<sup>38</sup>

- 1) Lebih banyak mengalami kekecewaan dan kurang mampu mengontrol diri terhadap kecemasannya.
- 2) Kurang mampu menyesuaikan diri dan kurang percaya diri.
- 3) Kurang mampu mengikuti otoritas.
- 4) Kurang mampu mengerjakan soal.
- 5) Kegiatannya kurang berorientasi pada akademik dan sosial.
- 6) Lebih banyak mengalami konflik dan ketergantungan.
- 7) Kurang mampu memanfaatkan waktu luang.
- 8) Kurang berminat pada membaca dan berhitung.
- 9) Sikap negatif terhadap sekolah.

Faktor-faktor penyebab *underachiever* adalah sebagai berikut:

<sup>37</sup> Toroziduhu Waruwu, “Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial,” *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): h. 286.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 235.



- 1) Rendahnya dukungan orang tua.
- 2) Kebiasaan belajar.
- 3) Lingkungan belajar.

c. *Slow Learner*

*Slow learner* atau lamban belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami kelambanan potensi kognitif berada di bawah rata-rata, dalam proses belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dari intensitas belajar atau berlatih lebih sering dalam konsep materi pelajaran dan latihan tertentu.<sup>39</sup>

1) Karakteristik *Slow Learner*

Karakteristik *slow learner* dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu:<sup>40</sup>

a) Aspek Kognitif

Berkaitan dengan keterbatasan kapasitas kognitif, memori atau daya ingat rendah, gangguan dan kurang konsentrasi, ketidakmampuan mengungkapkan ide atau gagasan.

b) Bahasa atau Komunikasi

Keterbatasan kognitif di atas mengakibatkan peserta didik *slow learner* menjadi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Borah kosa kata yang dimiliki dan dipahami oleh peserta didik *slow learner* sangat sederhana dan terbatas.

c) Aspek Fisik

Rumini menjelaskan secara fisik peserta didik *slow learner* tidak menunjukkan keanehan. Namun bila dilihat dari perkembangan motoriknya terlihat lebih lamban. Oleh sebab itu, peserta didik *slow learner* seringkali mengalami kesulitan dalam koordinasi motorik ketika menggunakan pensil atau berolahraga.

d) Aspek Emosi

Tsanley dan Gulliford mengungkapkan bahwa peserta didik *slow learner* memiliki kontrol emosi yang rendah, mudah merasakan emosi negatif ketika apa yang menjadi keinginan dan ego tidak terpenuhi dengan segera, cenderung sensitif, mudah marah dan terkadang hingga meledak-ledak, cepat patah semangat apabila merasa tertekan atau melakukan suatu kesalahan. Hal ini bisa dikarenakan peserta didik *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi.

e) Aspek Moral Sosial

Peserta didik *slow learner* mampu bergaul di lingkungan masyarakat, berperilaku normal pada umumnya apabila mereka mendapatkan bimbingan secara baik dan benar.

<sup>39</sup> Krisna Indah Marheni, "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner," *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia 1* (2017): h. 155.

<sup>40</sup> Krisna Indah Marheni, h. 155-156.

## 2) Faktor-faktor Penyebab *Slow Learner*

Menurut Hopkins faktor- faktor penyebab *slow learner*, meliputi:<sup>41</sup>

- a) Faktor keturunan.
- b) Perkembangan otak terbatas karena kurangnya rangsangan.
- c) Motivasi yang rendah.
- d) Masalah perhatian.
- e) Perbedaan latar belakang kebudayaan peserta didik dengan sekolah.
- f) Kekacauan masalah pribadi.

### d. *Learning Disorder*

*Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karena timbul respons-respons yang bertentangan. Contoh: Peserta didik yang sudah terbiasa dengan olahraga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.<sup>42</sup>

### e. *Learning Disfunction*

*Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental dan gangguan psikologis lainnya. Contoh: peserta didik yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.<sup>43</sup>

## 3. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar

Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sering dihadapi peserta didik yaitu berupa:<sup>44</sup>

- a. Prestasi belajar rendah.
- b. Kurang minat pada *study* tertentu.
- c. Bertrok dengan guru.
- d. Melanggar tata tertib.
- e. Membolos.
- f. Terlambat masuk kelas.
- g. Bertengkar.
- h. Sukar menyesuaikan diri.
- i. Pemalu, canggung, takut, kaku, gugup.

<sup>41</sup> Krisna Indah Marheni, "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner."

<sup>42</sup> Edy Wibowo, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Geometri Kelas XII AKP A SMK Negeri 3 Luwuk," *Jurnal Linear* 02, no. 04 (2018): h. 2, <https://doi.org/10.53090/jlinear.v2i2.119>.

<sup>43</sup> Edy Wibowo, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Geometri Kelas XII AKP A SMK Negeri 3 Luwuk."

<sup>44</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 58-67.

#### 4. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi psikologinya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami frustrasi, kecemasan, gangguan emosional, hambatan adaptasi dan gangguan psikologis lainnya.<sup>45</sup> Beberapa gejala atau indikator adanya kesulitan belajar pada peserta didik dapat dilihat petunjuk sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai dalam kelompok anak didik di kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan upaya yang dilakukan. Padahal peserta didik sudah berusaha dengan keras, tetapi nilainya tetap rendah.
- c. Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas belajar. selalu tertinggal dengan kawan-kawan lainnya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan seterusnya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berbeda, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti pemurung mudah tersinggung, pemarah dan kurang bahagia dalam menghadapi sesuatu.

#### 5. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa cara belajar yang keliru, manajemen kegiatan tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan pemberian ulangan penguatan tidak kuat.<sup>47</sup>

Sementara menurut Koestoer dalam mengidentifikasi kemungkinan sebab dan faktor kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu:<sup>48</sup>

- a. Kondisi-Kondisi Fisiologis Yang Permanen  
Kemungkinan-kemungkinan faktor dan sebab kesulitan belajar karena kondisi-kondisi fisiologis yang permanen sebagai berikut:
  - 1) Intelegensi Yang Terbatas  
Setiap anak sejak dilahirkan telah memiliki kecerdasan yang bervariasi, meskipun mereka telah memiliki usia kalender yang

<sup>45</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*, h. 25.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 246-247.

<sup>47</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*, h. 30.

<sup>48</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*.

sama tetapi kemampuan mentalnya belum tentu sama. Indeks kecerdasan atau IQ dapat diketahui melalui tes intelegensi dan hasil tes intelegensi tersebut diperoleh dari hasil membagi usia kecerdasan dengan usia kalender dinyatakan dalam satuan bulanan. Adapun tingkat kecerdasan anak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Anak<sup>49</sup>**

IQ	Usia Kecerdasan
140 – ke atas	Genius
130 – 139	Sangat Pandai
120 – 129	Pandai
101 – 119	Di-atas Normal
90 – 100	Normal
80 – 89	Di-bawah Normal
70 – 79	Bodoh
50 – 69	Feeble Minded=Moron Feevie
49 – ke bawah	Minded-imbicile, Idiot

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa setiap golongan anak mempunyai kemampuan intelegensi yang berbeda-beda, padahal kemampuan intelegensi tersebut sangat berpengaruh terhadap belajar anak dan dengan pengertian lain anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang terbatas kurang mampu menguasai konsep-konsep yang abstrak dengan kecepatan yang sama seperti teman-temannya yang memiliki kemampuan intelegensi yang lebih tinggi.

## 2) Hambatan Persepsi

Hambatan persepsi dapat dikatakan sebagai seseorang yang dapat melihat dan mendengar secara jelas, tetapi ketika perangsang penglihatan atau pendengaran sampai pada otaknya mengalami gangguan oleh mekanisme penafsiran atau persepsi *image*, sehingga penafsiran informasi yang diperoleh salah. Suatu gangguan yang ringan dapat menimbulkan kesulitan belajar. Gejala-gejala umum yang terdapat pada sementara kasus peserta didik yang mengalami hambatan persepsi adalah:<sup>50</sup>

- a) Tingkah laku aneh (*erotic*) dan tidak bermanfaat tanpa sebab yang pasti.
- b) Bereaksi lebih kasar (*violenty or strongly*) daripada biasanya.
- c) Tidak dapat mengorganisasi aktivitas secara baik.
- d) Mudah tersinggung oleh segala macam perangsang kemarahan dalam keadaan biasa.

<sup>49</sup> Mulyadi, h. 31.

<sup>50</sup> Mulyadi, h. 32.

- e) Membuat persepsi yang keliru, sering salah mendengar informasi.
- f) Terlalu banyak bergerak (*hyperactive*) sering berpindah-pindah tempat, mencubit teman, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara.
- g) Menunjukkan kekacauan waktu bicara, serta sering terbentur berjalan.
- h) Menunjukkan waktu bicara, membaca dan mendengar.

### 3) Hambatan Penglihatan dan Pendengaran

Indera yang terpenting untuk belajar di sekolah adalah penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan panca indera oleh individu menunjukkan presentase sebagai berikut:

- a) Indera rasa 1%
- b) Indera peraba 1,5%
- c) Indera pencium 3,5%
- d) Indera rungu 11%
- e) Indera penglihatan 83%

Angka presentase di atas menunjukkan bahwa indera penglihatan bekerja lebih banyak dalam arti frekuensi penggunaannya dalam belajar sebagian besar melalui mata. Sedangkan indera rungu atau pendengaran menduduki peringkat kedua, sehingga apabila kedua angka presentase itu digabungkan maka frekuensi penggunaannya 94% dari kegiatan penggunaan indera seseorang. Jadi indera penglihatan dan pendengaran memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar.<sup>51</sup>

### 4) Kondisi-Kondisi Fisiologis Yang Temporer

Kemungkinan-kemungkinan sebab kesulitan belajar karena kondisi-kondisi fisiologis yang temporer meliputi:<sup>52</sup>

#### a) Masalah Makanan

Pada waktu tubuh bekerja secara efisien maka diperlukan struktur yang baik seperti mata yang baik, otak yang sehat dan pengisian (*supply*) bahan bakar atau makanan yang cukup dan bergizi untuk membentuk tubuh. Seluruh anggota tubuh memerlukan berbagai zat yang didapat dari makanan. Kerusakan-kerusakan tersebut dipulihkan kembali oleh bermacam-macam zat yang terdapat dalam makanan.

Makanan dibutuhkan untuk pertumbuhan badan. Anak yang badannya sedang tumbuh memerlukan makanan yang dapat membantu pertumbuhan tersebut. Dibutuhkan berbagai zat dari makanan untuk pertumbuhan urat, tulang dan gigi.

<sup>51</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*.

<sup>52</sup> Mulyadi, h. 38-41.

Mustahil alat-alat tersebut tumbuh sempurna tanpa makanan yang seimbang.

Makanan-makanan itu harus dipilih untuk pertumbuhan dan bebas dari racun hewan atau tumbuh-tumbuhan (*toxins*) yang turut masuk ke dalam tubuh waktu makan dan minum. Adapun yang termasuk *toxins* adalah semua makanan yang dapat menyebabkan anak sakit. Dengan demikian jelas bahwa anak yang kekurangan vitamin, protein atau kekurangan substansi lain yang diperlukan, maka dampak negatifnya akan merasa capat capai, tidak dapat memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar.

b) Kecanduan (*Drugs*)

Alkohol, ganja dan sejenisnya dapat menyebabkan ketagihan. Pada mulanya kebiasaan itu kelihatan tidak berbahaya dan gampang ditinggalkan, tetapi sebelum bahaya itu disadari, kendali keinginan sudah hilang sehingga kebiasaan itu tidak dapat ditinggalkan lagi.

c) Kecapaian atau Kelelahan

Kondisi fisiologis yang pada umumnya sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Orang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang belajar pada saat kondisi jasmani dalam keadaan lelah. Seorang dalam kondisi kelelahan tidak mudah menerima pelajaran, bahkan mudah mengantuk, sehingga prestasi belajarnya turun atau rendah.

- (1) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen.
- (2) Harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan potensi anak.

Setiap orang tua mengharapkan agar anaknya berhasilnya dalam studi, meskipun kadang-kadang tanpa memperhatikan kemampuan atau taraf intelegensi anak tersebut.

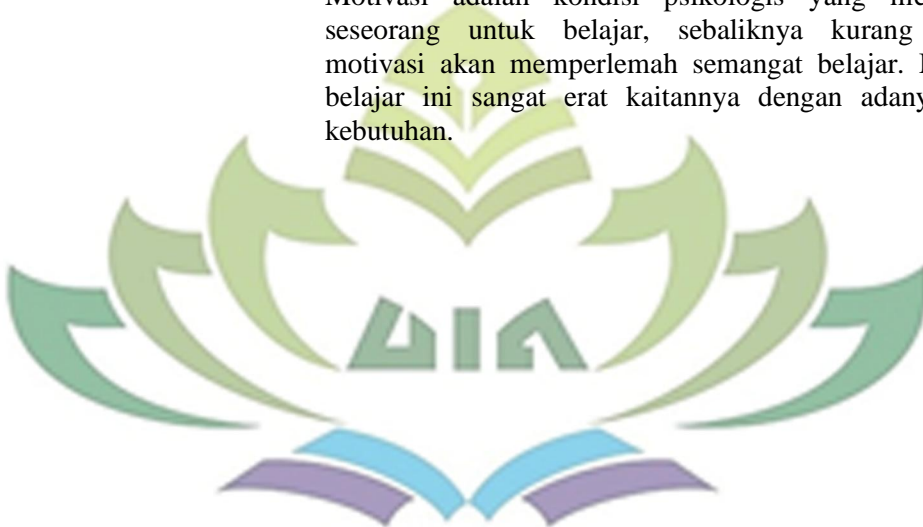
d) Konflik Keluarga

Setiap orang pasti bercita-cita membangun rumah tangga yang bahagia diliputi suasana saling mencintai (*mawaddah*) dan kasih mengasihi (*rahmah*). Hubungan orang tua yang harmonis akan menciptakan suasana tenang, sehingga pertumbuhan anak seimbang.

Sebaliknya apabila sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua akan mengakibatkan kegoncangan rumah tangga sehingga hal ini akan mengganggu pertumbuhan mental anak. Mungkin pertengkaran tersebut terjadi karena faktor ekonomi atau dalam cara mendidik, sehingga anak akan memihak kepada salah satu orang tua dan menentang lainnya.

Konflik keluarga yang demikian dapat menyebabkan anak mengalami kecemasan batin sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

- e) Pengaruh-pengaruh Lingkungan Sosial Yang Temporer
- (1) Ada Bagian-bagian Dalam Urutan Belajar Yang Belum Dipahami  
Peserta didik akan termotivasi mempelajari hal baru, jika telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Apabila guru mengabaikan hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dan peserta didik akan mengalami frustrasi terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
  - (2) Kurang Adanya Motivasi  
Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sebaliknya kurang adanya motivasi akan memperlemah semangat belajar. Motivasi belajar ini sangat erat kaitannya dengan adanya suatu kebutuhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Desi Safitri, Joko Sutrisno, dan Sri Murni. “Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–9.
- Dewi Delima, Sudarmi Suud Binasar, dan Abas Rudin. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Kendari.” *Jurnal BENING* 2, no. 1 (2018): 117–28. <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v2i1.10586>.
- Edy Wibowo. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Geometri Kelas XII AKP A SMK Negeri 3 Luwuk.” *Jurnal Linear* 02, no. 04 (2018): 1–6. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v2i2.119>.
- Emriza Sulastrri. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI8 SMP Negeri 3 Batang Hari 2018.” *Jurnal Education of Batanghari* 3, no. 1 (2021).
- Hadi Pranoto. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro* 1, no. 1 (2016). <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i1.108>.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2018.
- John W. Creswell. *Research Design; Pedekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Krisna Indah Marheni. “Art Therapy Bagi Anak Slow Learner.” *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* 1 (2017): 154–62.
- Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muhamad Fitrah dan Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Kota Bima: CV Jejak, 2017.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2008.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Ni Luh Kompiang Oka Pariasih. “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 Semester 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS* 4, no. 3 (2017): 1–20.
- Novrianti, Aspin, dan Alber Tigor Arifyanto. “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pakue Tengah.” *Jurnal BENING* 3, no. 1 (2019): 133–42. <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v3i1.10676>.
- Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami. “Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.” *Jurnal Penelitian dan*



- Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 109–23. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/20>.
- Prayitno, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Prayitno dan Erma Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Roise Siregar. “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas IX SMP.” *Jurnal Guru Kita* 4, no. 2 (2020): 8–14. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i2.18980>.
- Rukaya. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Pangkep: Guepedia.com, 2019.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan. *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Toroziduhu Waruwu. “Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial.” *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 285–89.

